

## Pengaruh Penggunaan Peta Tematik Dengan Pendekatan Problem Base Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah

Sucik Ambarwati ✉, Universitas PGRI Malang

✉ [Sucikambarwati@gmail.com](mailto:Sucikambarwati@gmail.com)

---

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the effect of using thematic maps, PBL on the motivation and history learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Sumberasih Probolinggo. This research uses a quantitative approach with experimental methods. The population used was class XI students, totaling 48 students. Using saturated sampling, that is, all members of the population were used as research samples in class XI-A, totaling 24 students as the experimental class and class XI-B, totaling 24 students, as the control class. The results of the experimental class analysis of linear hypothesis testing on thematic maps on learning motivation show that the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is .296<sup>a</sup>, which means that the independent variable using the thematic map (X1) is 29.6% while the remaining 70.4% is explained by other variables outside the model. And analysis of the control class of linear hypothesis testing on thematic maps on learning outcomes shows that the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is .171<sup>a</sup>, which means that the independent variable using thematic maps (X1) is 17.1% while the remaining 62.9% is explained by other variables outside model. From this, it shows that the influence of using thematic maps, PBL on the motivation and history learning outcomes of class XI students at SMA Sumberasih Probolinggo has a positive influence.*

**Keywords:** *Motivation, learning out comes, histori.*

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Peta Tematik, PBL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberasih Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI yang berjumlah 48 siswa. Menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian kelas XI-A berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil analisis kelas eksperimen uji hipotesis linear pada peta tematik terhadap motivasi belajar diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .296<sup>a</sup> yang berarti bahwa variable bebas penggunaan peta tematik (X1) 29,6 % sedangkan sisanya 70,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dan analisis kelas kontrol uji hipotesis linear pada peta tematik terhadap hasil belajar diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .171<sup>a</sup> yang berarti bahwa variable bebas penggunaan peta tematik (X1) 17,1 % sedangkan sisanya 62,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dari hal tersebut bahwa menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Peta Tematik, PBL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberasih Probolinggo memiliki pengaruh positif.

**Kata kunci:** Motivasi, hasil belajar, sejarah

---

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Sejarah yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, peserta didik tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Disamping itu peserta didik juga dituntut memahami kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi. Berbagai masa lampau apabila hanya disajikan lewat tulisan ataupun penjelasan dari guru akan menjadikan mata pelajaran sejarah menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik. Untuk mengatasi agar pembelajaran Sejarah tidak monoton maka dapat digunakan media pengajaran bagi mata pelajaran sejarah.

Perlu adanya media pembelajaran agar kegiatan proses belajar mengajar tidak selalu terpusat pada guru. Media peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Media peta yang dimaksud adalah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan peristiwa sejarah agar peserta didik lebih jelas dalam menerima pelajaran sejarah. Penggunaan media peta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disajikan, namun demikian apakah benar bahwa dengan menggunakan media peta, hasil belajar sejarah peserta didik Sekolah Menengah Atas akan lebih baik ataukah sebaliknya justru dengan menggunakan media peta prestasi belajar mata pelajaran sejarah peserta didik akan menurun.

Peta tematik adalah sebuah pijakan peta yang berisi tata letak, keterangan tempat, serta berbagai keterangan atau konsep-konsep yang menghuni untuk memperjelas dan menganalisis tentang suatu keadaan di dalam peta tersebut.

Dengan peta tematik, peserta didik akan dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antar berbagai fenomena yang dipelajari itu dapat menimbulkan fenomena yang agak berbeda atau bahkan sama sekali baru, sehingga nantinya peserta didik tidak kesulitan dalam menyerap pelajaran sejarah. Oleh karena itu pentingnya suatu media pembelajaran untuk menunjang maupun meningkatkan segala aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka peta tematik sendiri bisa menjadi suatu media pembelajaran yang menarik khususnya bagi mata pelajaran sejarah. Munculnya rasa ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran akan memacu motivasi siswa dalam belajar sejarah.

Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari peserta didik saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Sarana yang ada di sekolah mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena peserta didik akan berusaha untuk mencoba menyelesaikan tugas-tugas latihan terhadap materi pelajaran Sejarah yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi pembelajaran di SMAN I Sumberasih Probolinggo menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran sejarah kurang aktif dalam hal pembelajaran sejarah seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi masukan, sangat rendah.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Sardiman A.M, 2018). Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: belajar berarti mencari makna, konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui serta

tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan saat berlangsungnya pembelajaran sejarah di dapatkan mayoritas siswa yang belum mampu menyebutkan wilayah ataupun daerah daerah penghasil rempah di wilayah nusantara. Pengetahuan peta geografis siswa di SMA Negeri 1 Sumberasih ternyata masih rendah. Mereka masih banyak yang tidak dapat membedakan antara nama negara dan nama benua. Serta ditemukan beberapa siswa yang juga tidak memahami pulau pulau besar yang masuk wilayah negara Indonesia. Kondisi ini jelas menyebabkan kondisi pembelajaran Sejarah khususnya materi masuknya bangsa barat ke nusantara menjadi tidak menarik bagi siswa.

Dari hasil observasi pembelajaran di SMAN I Sumberasih Probolinggo menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah kurang efektif, tidak aktif dalam hal pembelajaran sejarah Indikator permasalahan diatas merupakan penyebab hasil belajar peserta didik yang diinginkan tidak tercapai dengan baik, dan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI yang berjumlah 48 siswa. Menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian kelas XI-A berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Peta Tematik Dengan *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi (*Pre Test*) Kelas Eksperimen

**TABEL 1.** Peta tematik terhadap motivasi awal

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	38.00	136.04
Median		34.50	35.50	136.00
Mode		33	35	136
Std. Deviation		9.741	5.771	2.236
Minimum		3	31	129
Maximum		47	46	140
Sum		890	912	3265

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilaimaksimum = 47

**TABEL 2.** *Distribusi Frekuensi Pre Tes Motivasi Kelas Eksperimen*

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Tabel 2 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi pre tes motivasi kelas eksperimen terendah 2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

**TABEL 3.** *Normalitas Pre Tes Motivasi Kelas Eksperimen*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.224	24	.003	.761	24	.000
X2	.224	24	.003	.836	24	.001
Y	.159	24	.118	.914	24	.044

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

**Tabel 4.** *Peta Tematik terhadap Motivasi akhir*

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	38.00	150.96
Median		34.50	35.50	151.00
Mode		33	35	151
Std. Deviation		9.741	5.771	2.510
Minimum		3	31	144
Maximum		47	46	155
Sum		890	912	3623

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes =37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilaimaksimum = 47

**TABEL 5. Distribusi frekuensi Post Tes Motivasi Kelas Eksperimen**

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 26 (2023)

Tabel 5 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi *pre test* motivasi kelas eksperimen terendah 2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang,

**TABEL 6. Normalitas Post Tes Motivasi Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	.224	24	.003	.761	24	.000
X2	.224	24	.003	.836	24	.001
Y	.160	24	.114	.935	24	.124

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

## 2. Hasil Peta Tematik dengan Konvensional terhadap Motivasi (*pre test*) kelas kontrol

**TABEL 7. Peta Tematik terhadap Motivasi awal**

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	33.82	136.33
Median		34.50	36.00	136.00
Mode		33	43	136
Std. Deviation		9.741	12.601	1.659
Minimum		3	3	133
Maximum		47	46	140
Sum		890	812	3272

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilai maksimum = 47

**TABEL 8.** *Distribusi frekuensi Pee Tes Motivasi Kelas Kontrol*

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Tabel 8 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi pre tes motivasi kelas eksperimen terendah 2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

**TABEL 9.** *Normalitas Pree Tes Motivasi Kelas Kontrol*

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1		.224	24	.003	.761	24	.000
X2		.286	24	.000	.731	24	.000
Y		.163	24	.099	.969	24	.648

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

**TABEL 10.** *Peta Tematik terhadap Motivasi akhir*

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	33.82	140.00
Median		34.50	36.00	140.00
Mode		33	43	140
Std. Deviation		9.741	12.601	3.563
Minimum		3	3	133
Maximum		47	46	149
Sum		890	812	3360

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilai maksimum = 47

**TABEL 11.** *Distribusi frekuensi Post Tes Motivasi Kelas Kontrol*

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7

32	1	4.2	4.2	20.8
33	5	20.8	20.8	41.7
34	2	8.3	8.3	50.0
35	2	8.3	8.3	58.3
44	1	4.2	4.2	62.5
45	2	8.3	8.3	70.8
46	4	16.7	16.7	87.5
47	3	12.5	12.5	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Tabel 11 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi post tes motivasi kelas kontrol terendah 2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang,

### 3. Hasil Peta Tematik dengan *Problem Base Learning* terhadap Hasil Belajar (*pre-test*) kelas eksperimen

**TABEL 12.** Peta Tematik terhadap Hasil Belajar Free Test

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	38.00	77.08
Median		34.50	35.50	77.00
Mode		33	35	76
Std. Deviation		9.741	5.771	1.139
Minimum		3	31	75
Maximum		47	46	79
Sum		890	912	1850

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilai maksimum = 47.

**TABEL 13.** Distribusi frekuensi Pree Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Tabel 13 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi pree tes Hasil Belajar kelas eksperimen terendah 2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

**TABEL 14. Normalitas Pree Tes Hasil Belajar Kelas eksperime**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.224	24	.003	.761	24	.000
X2	.224	24	.003	.836	24	.001
Y	.204	24	.011	.902	24	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

**TABEL 15. Peta Tematik terhadap Hasil Belajar Post Test**

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	38.00	88.25
Median		34.50	35.50	88.00
Mode		33	35	87 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.741	5.771	1.032
Minimum		3	31	87
Maximum		47	46	90
Sum		890	912	2118

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilai maksimum = 47

**TABEL 16. Distribusi frekuensi Post Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
Total	24	100.0	100.0		

Tabel 16 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi pree tes Hasil Belajar kelas eksperimen terendah 4.2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

**TABEL 17. Normalitas Post Tes Hasil Belajar Kelas eksperimen**

		Tests of Normality		
--	--	--------------------	--	--

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.224	24	.003	.761	24	.000
X2	.224	24	.003	.836	24	.001
Y	.183	24	.037	.870	24	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

**TABEL 18.** Peta Tematik terhadap Hasil Belajar Free Test Kontrol

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
Mean		37.09	38.00	77.08
Median		34.50	35.50	77.00
Mode		33	35	76
Std. Deviation		9.741	5.771	1.139
Minimum		3	31	75
Maximum		47	46	79
Sum		890	912	1850

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilai maksimum = 47.

**TABEL 19.** Distribusi frekuensi Pree Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Tabel 19 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi pree tes Hasil Belajar kelas kontrol terendah 4.2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

**TABEL 20.** Normalitas Pree Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.224	24	.003	.761	24	.000
X2	.224	24	.003	.836	24	.001

Y	.204	24	.011	.902	24	.024
---	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

**TABEL 21.** *Distribusi frekuensi Pree Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol*

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
	Total		24	100.0	100.0

Tabel 21 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi pree tes Hasil Belajar kelas kontrol terendah 4.2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

**TABEL 22.** *Normalitas Pree Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol*

Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
X1	.224	24	.003	.761	24	.000	
X2	.224	24	.003	.836	24	.001	
Y	.204	24	.011	.902	24	.024	

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 000 (000 lebih kecil dari 0,05) maka distribusi adalah normal (simetri).

**TABEL 23.** *Peta Tematik terhadap Hasil Belajar Post Test Kontrol*

Statistics					
N	Valid	Missing	X1	X2	Y
			24	24	24
			0	0	0
Mean			37.09	38.00	81.04
Median			34.50	35.50	81.00
Mode			33	35	79 <sup>a</sup>
Std. Deviation			9.741	5.771	1.876
Minimum			3	31	79
Maximum			47	46	85
Sum			890	912	1945

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 24, skor rerata hasil

tes = 37.09, nilai tengah = 34.50, simpangan baku = 9.741, nilai minimum = 3 dan nilai maksimum = 4.

**TABEL 24.** *Distribusi frekuensi Post Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol*

		<b>X1</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	31	3	12.5	12.5	16.7
	32	1	4.2	4.2	20.8
	33	5	20.8	20.8	41.7
	34	2	8.3	8.3	50.0
	35	2	8.3	8.3	58.3
	44	1	4.2	4.2	62.5
	45	2	8.3	8.3	70.8
	46	4	16.7	16.7	87.5
	47	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Tabel 24 ini dapat diketahui bahwa prosentase dari frekuensi post tes Hasil Belajar kelas kontrol terendah 4.2 percent sebanyak 3 orang dan tertinggi 20.8 percent sebanyak 5 orang.

#### 4. Hipotesis Penggunaan Peta Tematik Hasil Belajar

Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variable bebas (independent) dengan variable terikat (dependent). (Endi Sarwoko, 2018). Pengujian Hipotesis Jika nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  Ho ditolak atau Ha diterima

Ada pengaruh yang positif Penggunaan Peta Tematik **kelas eksperimen** terhadap Motivasi Belajar siswa SMAN I Sumberasih Probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 25.** *Analisis Eksperimen Uji Hipotesis Linear Peta Tematik terhadap motivasi*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 <sup>a</sup>	.033	-.059	2.583	2.228

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar .183<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas penggunaan peta tematik (X) mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar sejarah (Y) sebesar 18,3 % sedangkan sisanya sebesar 81,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif

Ada pengaruh yang positif Penggunaan Peta Tematik **kelas kontrol** terhadap Motivasi Belajar siswa SMAN I Sumberasih Probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 26.** *Analisis kontrol Uji Hipotesis Linear Peta Tematik terhadap motivasi*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 <sup>a</sup>	.039	-.052	3.655	2.233

- a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 26. dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .198<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas penggunaan peta tematik (X) mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar sejarah (Y) sebesar 19,8 % sedangkan sisanya sebesar 80,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif

Ada pengaruh yang positif Penggunaan Peta Tematik **kelas eksperimen** terhadap Hasil Belajar siswa SMAN I Sumberasih Probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 27.** Analisis Eksperimen Uji Hipotesis Linear Peta Tematik terhadap Hasil Belajar

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 <sup>a</sup>	.088	.001	1.032	3.344

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 27. dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .296<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas penggunaan peta tematik (X) mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar sejarah (Y) sebesar 29,6 % sedangkan sisanya sebesar 70,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif

Ada pengaruh yang positif Penggunaan Peta Tematik **kelas kontrol** terhadap Hasil Belajar siswa SMAN I Sumberasih Probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 28.** Analisis Kontrol Uji Hipotesis Linear Peta Tematik terhadap Hasil Belajar

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 <sup>a</sup>	.029	-.063	1.935	2.727

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 28 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .171<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas penggunaan peta tematik (X) mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar sejarah (Y) sebesar 17,1 % sedangkan sisanya sebesar 82,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Arief Hidayat (2018), dengan judul Penggunaan Media Peta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Pada SMA Islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur. Hasil Besarnya pengaruh penggunaan media peta terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPS sejarah kelas X di Sekolah Menengah Atas. Penulis

mengambil kesimpulan bahwa pengaruh media peta IPS sejarah terhadap motivasi belajar sebesar 29,3% terhadap motivasi hasil belajar.

## **2. Deskripsi hasil belajar**

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai akhir mata pelajaran Sejarah yang diterima di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hal ini di dukung penelitian terdahulu oleh Fitrianingrum, Riska. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Peta Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada Siswa Kelas V di SD Negeri Jetis Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media peta tematik pada siswa kelas V dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa kemudian siswa mendapatkan soal yang harus dijawab dan didiskusikan sesuai dengan yang mereka pahami dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan mengamati, menanya, berdiskusi dan tanya jawab. Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media peta tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang terdiri dari 9 siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus pertama pencapaian ketuntasan sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 72,22 dan pada siklus kedua pencapaian ketuntasan sebesar 88,89% dengan nilai rata-rata 84,44.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .183<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas penggunaan peta tematik mampu menjelaskan variabel terikat motivasi sebesar 18,3 % sedangkan sisanya sebesar 81,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif. Dengan demikian pengaruh penggunaan peta tematik kelas eksperimen terhadap motivasi belajar siswa SMAN I Sumberasih Probolinggo positif dan signifikan. Hasil analisis Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 296<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas penggunaan peta tematik mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar sebesar 29,6 % sedangkan sisanya sebesar 70,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif. Dengan demikian pengaruh penggunaan peta tematik kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa SMAN I Sumberasih Probolinggo positif dan signifikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adella Monica, Zuardi, (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 8, Nomor 7, 2020
- Adi & Slameto. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Handayani. Vol. 7, No. 2.
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi, 8(1), 18-19.
- Agus Robiyanto, (2021), dengan judul Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Sekolah Pendidikan Dasar Vol. 2- No. 1, year (2021),
- Alvionita Widayanti, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya, (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Rangkuman Dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan, Volume 2 Nomor 12 Bulan Desember Tahun 2017
- Aswati. M, Pendais Haq, (2016), Penerapan Media Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Watopute, Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah Volume 1 Nomor 1, April 2016

- Ayu Lestari, Agusta Kurniati, Dwi Cahyadi Wibowo, (2016). Pengaruh Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Sub Materi Budaya Demokrasidi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1Tanah Pinoh. *Vox Edukasi*, Vol 7, No 1, April 2016
- Arief Hidayat (2018). Penggunaan Media Peta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Pada SMA Islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur, *Jurnal Candrasangkala* Vol. 4, No. 1 (Mei 2018)
- Danan Tricahyono, Akhmad Arif Musadad, Triana Rejekiningsih, (2021). Integrasi Media Peta (Tematik) Persebaran Candi Hindu-Buddha Di Tulungagung Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sejarah. *Diakronika* Vol. 21 No. 02 Th. 21
- Deden Ibnu Aqil, Agung Purwanto, Setia Budi, Askardiya Mirza Gayatri, Adeng Hudaya, (2022). Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Membentuk Karakter Kerja Keras dan Disiplin Siswa Melalui Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Pedagogia Jurnal Pendidikan* Februari 2022 | Volume 11 |
- F., Kurniasih, E.,A., & R. (2019). Sosialisasi Bahaya Radikal Bebas Dan Fungsi Antioksidan Alami Bagi Kesehatan. *Jurnal Vokasi*, 3(1), 1
- Irawan, B., Sumadi, S., & Miswar, D. (2014). Penggunaan Media *Audio Visual* dengan LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 10.
- Maya Kartika Sari, (2014). Pengaruh Media Peta Interaktif Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD, *Premiere Educandum*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2014
- Sitepu, L. Dianita, dkk. (2016). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Obesitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal eBiomedik* Volume 4, no 1.
- Syarof Nursyah Ismail, (2020), Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan, *Jurnal Widya Balina*Vol 5 No. 1 (2020)
- Rezeki, Rina Dwi dkk. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa. *JPK Universitas Sebelas Maret*, 4 (1)
- Rizki Ananda dan Fadhilaturrehmi, (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education* 2, no. 2
- Wanda Hardianti Sukma, Leni Yuliana, Suprihatien, (2022), Penerapan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Tematik Tentang Kebersamaan di Sekolah Untuk Motivasi Belajar Siswa Kelas II UPT SD Negeri 62 Gresik. *Journal of Educational and Language Research* Vol.1, No.12, Juli 2022
- Yuniawati, R. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Peta Konsep Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 11(2).